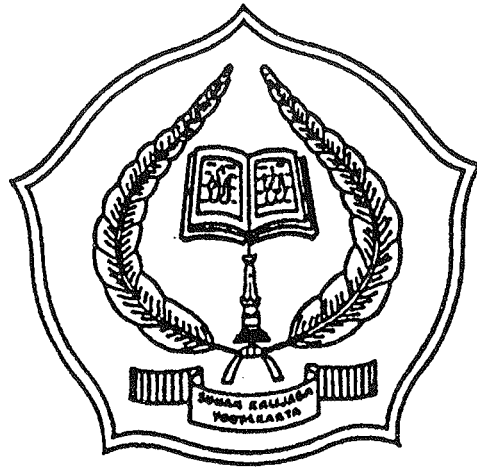


**USAHA PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
KELURAHAN KEBUMEN  
OLEH YAYASAN SYAJARATUN THAYYIBAH  
KEC. KEBUMEN KAB. KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Sosial Islam**

**Oleh :**

**KARTIKA RAKHMAWATI**

**99232820**

**Dibawah Bimbingan  
Drs. Azis Muslim M. Pd**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2004**

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**USAHA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN KEBUMEN  
OLEH YAYASAN SYAJARATUN THAYYIBAH KEC. KEBUMEN KAB.  
KEBUMEN**

Yang disusun Oleh :


**KARTIKA RAKHMAWATI**

**NIM : 99232820**

Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah pada tanggal 31 Maret 2004  
dapat diterima dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial dalam bidang Ilmu Dakwah


### Panitia Munaqosah

Ketua Sidang

  
Drs. HM. Wasyim Bilal

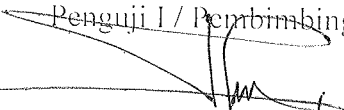
NIP. 150 169 830

Sekretaris Sidang

  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 150 241 646

Penguji I / Pembimbing

  
Drs. Azis Muslim, M.Pd.

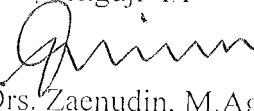
NIP. 150 267 221

Penguji II

  
Drs. Afif Rifai, MS.

NIP. 150 222 293

Penguji III

  
Drs. Zaenudin, M.Ag.

NIP. 150 291 020

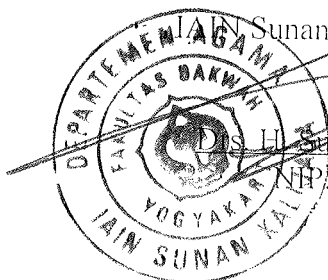
Yogyakarta, 31 Maret 2004

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.

NIP. 150 088 689



## NOTA DINAS

Nomor :

Hal : Skripsi Sdri. Kartika Rakhmawati

Lamp. :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selaku pembimbing skripsi ini, kami telah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan saudara :

Nama : KARTIKA RAKHMAWATI

NIM : 99232820

Judul : USAHA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN  
KEBUMEN OLEH YAYASAN SYAJARATUN THAYYIBAH  
KEC. KEBUMEN KAB. KEBUMEN

Kami Selaku pembimbing menganggap bahwa sekripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2004

Pembimbing



Drs. Azis Muslim, M.Pd  
NIP. 150 267221

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

1. Alm. Ayahanda tercinta , teriring doa kupanjatkan semoga engkau tenang di sisi-Nya.
2. Ibunda tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, kebaikan dan doa disetiap langkah kehidupanku..
3. Kakak-kakaku dan adikku tercinta (mas Aan & mba Lili, mas Bambang & mba Eti, mas Topan & mba Asri, mas Toto serta Ari).
4. Keponakan-keponakanku tersayang (Iza, U'am, Adha)

## MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى <sup>صلى</sup> ولا تعاونوا على الاثم والعدوان <sup>صلى</sup> واتقوا الله <sup>قل</sup>  
ان الله شديد العقاب. (المائدة: ٢)

Artinya : “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*” (Q.S Al Maa'idah : 2)\*

---

\* Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : PT Sera Jaya Sentosa, 1987), hal. 157

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan kepada semua insan, Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW.

Atas berkat rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Usaha Pengembangan Masyarakat Kelurahan Kebumen Oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah Kec. Kebumen Kab. Kebumen. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Dalam Ilmu Sosial Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Didalam proses penulisan skripsi ini, saya telah banyak berhutang budi kepada mereka baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Saya menyadari sepenuhnya bahwa jika tanpa bantuan yang mereka ulurkan, maka dalam proses penulisan skripsi ini akan banyak mengalami kesulitan dan kekurangan.

Oleh karena itu melalui penulisan skripsi ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya guna memberikan pengarahan keilmuan yang amat berguna bagi penulisan skripsi ini.

3. Pengurus, da'i, ustadz dan jama'ah Yayasan Syajaraton Thayyibah yang telah memberikan informasi yang sangat berharga sehingga dapat tertuang dalam bentuk skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku, Eni, Lelly, Pipin, Budi, Hety, Mba Roro, Dani, Amin, Ipong, mas Haryo, mas Joko, Ujang dan teman-teman Aswaja yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang dengan rela hati membantu penyusun dalam mencari dan menggali data-data, sehingga penyusun merasa mendapatkan motivasi yang besar untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga mereka yang telah penyusun sebutkan satu persatu di atas mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amien Yarabbal 'alamin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah semuanya akan penyusun kembalikan.

Yogyakarta, 1 Maret 2004

Penyusun

Kartika Rakhmawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Landasan Teori .....	6
1. Pengembangan Masyarakat Islam .....	6
a. Pengertian .....	6
b. Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat .....	8
c. Masalah pokok dan Proses dalam Pengembangan Masyarakat .....	11
2. Tinjauan Umum Tentang Yayasan .....	15
a. Pengertian Yayasan .....	15



b. Tujuan dan Fungsi Yayasan .....	16
c. Usaha Yayasan dalam Pengembangan Masyarakat .....	18
G. Metode Penelitian .....	22
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian .....	22
2. Alat Pengumpul Data .....	23
a. Metode Observasi .....	23
b. Metode interview .....	24
c. Metode Dokumentasi .....	24
d. Analisa Data .....	25
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM YAYASAN SYAJARATUN</b>	
<b>THAYYIBAH</b> .....	26
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Syajaratun Thayyibah .....	26
2. Azas dan Tujuan .....	27
3. Program-program Yayasan .....	28
4. Sumber Dana .....	29
5. Struktur Organisasi .....	30
6. Gambaran Masyarakat Sasaran Yayasan .....	32
<b>BAB III. USAHA DAN PROSES PELAKSANAAN</b>	
<b>PENGEMBANGAN MASYARAKAT YAYASAN</b>	
<b>SYAJARATUN THAYYIBAH</b> .....	35
A. Bentuk-bentuk Usaha dan Proses Pengembangan Masyarakat	
Kelurahan Kebumen .....	35
1. Dakwah Bil Lisan (Pengajian Dluha, Pengajian Remaja,	

dan Taman Pendidikan Al Qur'an) .....	35
a. Tujuan Diadakannya Dakwah Bil Lisan .....	35
b. Pelaksanaan Dakwah Bil Lisan .....	37
2. Dakwah Bil Hal (Santunan Kepada fakir Miskin dan Anak Yatim, pengadaan Perpustakaan dan Bakti sosial) .....	52
a. Dasar Pemikiran Diadakannya Dakwah Bil Hal .....	52
b. Tujuan Dakwah Bil Hal .....	54
c. Pelaksanaan Dakwah Bil Hal .....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian yang terkandung dalam judul tersebut.

#### 1. Usaha Pengembangan Masyarakat

##### a. Usaha

Usaha adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai satu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup>

##### b. Pengembangan Masyarakat

Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.<sup>2</sup>

Menurut Sidi Gazalba pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan pendidikan masyarakat yang tujuan utamanya mengembangkan sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Maksud dari usaha pengembangan masyarakat tersebut adalah upaya membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kemampuan mengidentifikasi kebutuhannya dan memanfaatkan sumber daya yang ada

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 997

<sup>2</sup> Nani Machhendrawaty, Agus ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2001), hal. 29

<sup>3</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1977), hal. 43

serta memberdayakan masyarakat secara keseluruhan untuk memenuhi kehidupannya.

Adapun usaha pengembangan masyarakat yang penulis maksudkan disini adalah usaha pengembangan masyarakat melalui kegiatan sosial keagamaan yang meliputi pengajian dluha, pengajian remaja, TPQ, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang meliputi penyantunan kepada fakir miskin dan anak yatim, bakti sosial dan pengadaan perpustakaan) yang dilaksanakan oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah.

## 2. Kelurahan Kebumen

Kelurahan Kebumen adalah merupakan salah satu daerah di wilayah Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah tempat Yayasan Syajaratun Thayyibah berada.

## 3. Yayasan Syajaratun Thayyibah

Yayasan Syajaratun Thayyibah adalah suatu organisasi dakwah Islam yang maksud dan tujuannya membina dan mengembangkan dakwah, pendidikan Islam, serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di kelurahan Kebumen, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen.

Dengan demikian dari penegasan judul di atas maka yang penulis maksudkan dengan “Usaha Pengembangan Masyarakat Kelurahan Kebumen oleh Yayasan syajaratun Thayyibah Kec. Kebumen Kab. Kebumen” adalah usaha atau upaya dari Yayasan Syajaratun Thayyibah sebagai organisasi dakwah yang maksud dan tujuannya membina dan mengembangkan dakwah, pendidikan Islam serta kegiatan sosial

kemasyarakatan dalam mengembangkan masyarakat, sehingga terwujudlah masyarakat mandiri, maju yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Di Indonesia istilah pengembangan masyarakat (*Community Development*) sudah menjadi kunci bagi segala hal. Kata tersebut menurut Moeljarto, secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang terencana dari suatu masyarakat yang satu ke situasi masyarakat yang lain yang dinilai lebih tinggi dengan kata lain pengembangan masyarakat menyangkut proses perbaikan.<sup>4</sup> Oleh karena itu sudah menjadi kenyataan bahwa pada dataran empirik pengembangan masyarakat muncul menjadi gagasan utama dari setiap fenomena yang berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan, meningkatnya teknologi informasi serta akselerasi kekuatan pasar global telah menciptakan perubahan dan pergeseran sosial masyarakat Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks tersebut juga telah membawa manusia pada kehidupan yang serba praktis dan pragmatis. Oleh karena itu permasalahan-permasalahan yang munculpun akan bertambah kompleks pula. Dan ini membutuhkan format agenda kegiatan keagamaan yang cocok dengan alam pemikiran manusia modern yang serba rasional dan praktis. Maka aktivitas

---

<sup>4</sup> Moeljarto, *Politik Pembangunan ; Sebuah Analisa Konsep, Arah dan Strategi*, (Yogyakarta : Tiara wacana,1995), hal. 3

dakwah yang didalamnya bertujuan untuk mengembangkan masyarakat akan lebih berhasil menyentuh serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan masyarakat bila diorganisir dan dikemas dengan baik pula serta follow up untuk mengetahui pengaruh aktivitas dakwah tersebut terhadap perkembangan masyarakat.

Mengembangkan masyarakat merupakan suatu aspek dari ajaran Islam disamping aspek-aspek lain seperti akidah, syariah, dan ilmu-ilmu lain dalam teknologi. Mengembangkan memajukan Islam merupakan aspek dari ajaran Islam, sudah seharusnya diaktualisasikan bagi setiap muslim yang menyadari akan tugas kekhalfahannya di muka bumi, baik secara individu maupun kelompok dalam lembaga dakwah, lembaga sosial maupun lembaga lain yang peduli akan kemajuan umat.

Tujuan tersebut dapat berhasil apabila disertai oleh peran serta dari semua pihak antara lain adalah lembaga-lembaga dakwah pada suatu yayasan. seperti Yayasan Syajaratun Thayyibah yang terletak di Kelurahan Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Disamping sebagai yayasan keagamaan (dakwah Islam), juga merupakan yayasan sosial yang berhasil mengembangkan dan mengorganisasikan berbagai kegiatan dan program-programnya, sehingga kehadirannya sangat diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Yayasan Syajaratun Thayyibah Kelurahan Kebumen dikoordinir oleh organisasi yang dinamakan Badan Takmir Masjid yang merupakan format tertentu dalam usaha memfungsikan masjid sebagaimana mestinya di zaman

yang menuntut para takmir untuk memformat penyampaian dakwah secara lebih praktis dan mampu dipahami oleh masyarakat serta memudahkan dalam pelaksanaan program-program lainnya.

Adapun ketertarikan penulis untuk mengangkat penelitian di Yayasan Syajaratun Thayyibah Kelurahan Kebumen adalah karena yayasan ini begitu semarak dan selalu penuh dengan nuansa-nuansa baru di dalam mengadakan kegiatan (program) yang mendukung usaha pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh Badan Takmir Masjid Syajaratun Thayyibah itu sendiri dengan banyak melibatkan masyarakat sekitarnya. Yayasan Syajaratun Thayyibah adalah suatu contoh dari lembaga atau yayasan yang mana dalam program-programnya bertujuan membantu masyarakat dalam mengatasi persoalan mereka sehingga terwujudlah masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera lahir dan batin. Program yang dilaksanakan Yayasan Syajaratun Thayyibah dalam usahanya mengembangkan masyarakat diantaranya dibidang keagamaan (pengajian dluha, pengajian remaja, TPQ) dan melalui dakwah bilhal (bakti sosial, penyantunan kepada fakir miskin dan anak yatim).

Dari sinilah penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat sekitarnya serta proses dari pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan masyarakat Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan Yayasan Syajaraton Thayyibah dalam usahanya mengembangkan masyarakat di kelurahan Kebumen ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Yayasan Syajaraton Thayyibah dalam usahanya mengembangkan masyarakat di kelurahan Kebumen.

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Yayasan Syajaraton Thayyibah dalam usahanya mengembangkan masyarakat.
2. Sebagai informasi dalam rangka menambah pengetahuan bagi yang berminat terhadap usaha pengembangan masyarakat.

### **F. LANDASAN TEORI**

#### **1. Pengembangan Masyarakat Islam**

- a. Pengertian



Secara etimologis, pengembangan berarti pembinaan dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam keluarga (usrah), kelompok (jama'ah), dan masyarakat (ummah).<sup>5</sup>

Amrullah Ahmad juga menyatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakannya yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Dengan demikian, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal soleh ( karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.<sup>6</sup> Syukrianto berpendapat bahwa pengembangan masyarakat adalah bagaimana mengoptimalkan potensi yang dimiliki seseorang atau masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat dapat melepaskan ketergantungan dan dikembangkan oleh sarjana-sarjana Dakwah IAIN.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas maka pengembangan masyarakat adalah suatu proses membantu masyarakat agar pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan prakarsa masyarakat sendiri dengan mengidentifikasi

---

<sup>5</sup> Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Loc. Cit.*

<sup>6</sup> *ibid*, hal. 42-43

<sup>7</sup> Lihat Syukrianto, "Model-Model Pengembangan Masyarakat Dalam Era Kekinian" dalam Jurnal *Populis*, (Yogyakarta : BEM-JPMI Fak. Dakwah IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta 2003) No. III, hal. 27

kebutuhan mereka, menggali dana, memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

Dengan paparan sederhana di atas, jelaslah bahwa proses pengembangan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sebab manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas.

## b. Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat

### 1. Pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat

Secara umum kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh berbagai lembaga dan institusi seperti yang dikenal selama ini dapat dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu :

- a). Pendekatan yang memandang masyarakat menjadi sasaran proses pengembangan masyarakat sebagai ooyek semata. Dalam pendekatan ini masyarakat dipandang sebagai benda mati tanpa perlu diberi kesempatan untuk melakukan penilaian apakah ide atau benda-benda teknologi tersebut yang diperkenalkan itu berguna bagi mereka atau tidak.
- b). Pendekatan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan dan motivasi kepada masyarakat yang dijadikan sasaran pengembangan masyarakat untuk memikirkan problem utama yang dihadapi mereka dan memberikan kesempatan untuk memberikan dan

menemukan cara pemecahan yang terbaik untuk problem yang mereka hadapi. Pada pendekatan ini masyarakat yang menjadi sasaran diperlakukan sebagai subjek sasaran.

- c). Kombinasi dari kedua pendekatan di atas. Pada hal-hal tertentu masyarakat yang menjadi sasaran program diperlakukan sebagai objek, tetapi pada hal lain mereka dipandang sebagai subyek, tergantung dari pertimbangan masak yang dilakukan.

Pendekatan yang terakhir ini umumnya dianggap sebagai pendekatan yang terbaik untuk dilakukan dalam upaya pengembangan masyarakat. Karena pada pendekatan ini masyarakat yang menjadi sasaran selain dipandang sebagai kelompok manusia yang perlu dituntun ke arah jalan yang tepat, juga diberikan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan merancang pengembangan potensi mereka.<sup>8</sup>

Pengembangan masyarakat dalam pengertian di atas, terlebih dibatasi pada program yang diselenggarakan oleh yayasan yang orientasinya lebih kepada pemecahan masalah dengan usaha membantu masyarakat mengatasi persoalan mereka sendiri. Dengan demikian keberhasilan program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh suatu yayasan telah mendorong upaya diseminasi. Dengan konsep dasar bahwa pengembangan masyarakat berawal dari

---

<sup>8</sup> Ade Ma'ruf dan Zulfan Heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 90-91

tumbuhnya simpati satu sama lain yang menumbuhkan upaya saling membantu untuk beramar ma'ruf nahi munkar satu sama lain.<sup>9</sup>

## 2. Sasaran Pengembangan Masyarakat

Sasaran pengembangan masyarakat dapat berupa individu, kelompok dan lingkungan baik fisik maupun sosial. Adapun aspek yang dikembangkan meliputi :

- a) Sasaran individu adalah pengetahuan, sikap dan nilai, serta ketrampilan produktif untuk memperoleh pendapatan.
- b) Lingkungan sosial adalah penciptaan iklim dan kondisi kondusif bagi terjadinya proses pembangunan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- c) Sasaran kelompok adalah kemampuan berorganisasi dan kemampuan berdiskusi untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- d) Lingkungan fisik adalah pembangunan fisik yang diperlukan seperti pembangunan sarana ibadah, transportasi dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *ibid*, hal. 120-121

<sup>10</sup> Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Op.Cit.*, hal 29

### 3. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju, yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera lahir yaitu antara lain terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan yang memadai, terjamin kesehatan dan kemampuannya serta kebahagiaan batin seperti ketenangan dan kepuasan hidup serta yang lebih penting lagi ketenangan dan kepuasan dalam menjalankan atau mengamalkan kehidupan beragama dalam kesehariannya.

#### c. Masalah Pokok dan Proses Pengembangan Masyarakat

Menurut Amrullah Ahmad, kalau merujuk apa yang dicontohkan Rasulullah ketika membangun masyarakat, setidaknya harus ditempuh tiga tahap atau proses pengembangan masyarakat, yakni *takwin*, *tanzim*, dan *taudi'*. *Takwin* adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah dakwah *bil lisan* sebagai ihktiar sosialisasi akidah, ukhuwah, dan *ta'awwun*.

Tahap berikutnya adalah *tanzim*, yakni tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi Islam muncul dalam bentuk institusional Islam secara komprehensif dalam realitas sosial.

Kemudian terakhir tahap *taudi'* adalah tahap keterlepasan dan kemandirian. Pada tahap ini umat telah siap menjadi masyarakat mandiri,

terutama secara manajerial. Bila ketiga tahap ini selamat dilalui, bolehlah berharap akan munculnya suatu masyarakat Islam yang memiliki kualitas yang siap dipertandingkan dengan kelompok –kelompok masyarakat lain dalam arena pasar bebas nanti.<sup>11</sup>

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui keberhasilan proses pengembangan masyarakat yaitu :

- Perlu adanya informasi dari masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada masyarakat tersebut, dan informasi dari pemerintah sehingga diharapkan dukungan dana dari pemerintah tersebut dapat memperlancar proses pengembangan masyarakat yang akan dilakukan.
- Pengembang masyarakat perlu mengetahui sudut pandang atau pengetahuan masyarakat, dengan kata lain masalah yang sedang dipikirkan masyarakat.
- Membuat visi, dalam hal ini adalah tujuan akhir yang hendak dicapai oleh pengembang masyarakat bersama-sama dengan masyarakat.
- Pengembang masyarakat dituntut untuk bekerja dalam struktur yang ada dan bekerja sama dengan pemegang kekuasaan demi kelancaran dalam proses pengembangan.
- Masyarakat dan pengembang bersama-sama merumuskan objek dan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi khusus untuk mencapainya.

---

<sup>11</sup> *ibid.* hal. 31- 34

- Pengembang harus mengetahui perubahan-perubahan yang telah terjadi, dan mengevaluasi dengan tujuan apakah perubahan yang direncanakan telah terjadi dan seberapa jauh perubahan tersebut terjadi.<sup>12</sup>

Namun kadangkala pengembangan menjadi masalah dan sering disalahartikan oleh masyarakat yang disebabkan beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sikap dependensi dan kepasipan sebagian masyarakat, sehingga pelaksanaan pengembangan masyarakat hanya dianggap sebagai pemberian bantuan barang atau uang semata. Sikap dependensi dan kepasipan bisa membawa dampak buruk, karena setiap orang datang hendak mengembangkan wilayahnya selalu dipahami akan ada kucuran dana di wilayahnya.
2. Sikap masyarakat yang paternalistik. Masyarakat selalu memandang para pengembang sebagai orang yang paling sempurna khususnya mengenai pemikiran-pemikirannya, sehingga mereka selalu menyerahkan segala urusan kepada para pengembang, jika ini tidak disadari oleh pengembang hal ini akan berakibat buruk karena kurangnya partisipasi masyarakat.<sup>13</sup>

Hal ini jelas proses pengembangan masyarakat yang akan dilakukan oleh pengembang harus memperhatikan pola pikir masyarakat

---

<sup>12</sup> Aziz muslim, *Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Makalah, Pada Mata Kuliah Dasar-dasar PMI, Yogyakarta, 2001)

<sup>13</sup> Lihat Azis Muslim, dalam Jurnal *Populis*, (Yogyakarta : BEM-JPMI Fak. Dakwah IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003) No. I, hal. 17

yang akan dikembangkan, dan merupakan cerminan aspirasi mereka, karena yang tahu apa yang akan dikembangkan terhadap suatu masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

Sedangkan model yang dapat digunakan menurut Kuntowijoyo ada tiga metode yakni pengembangan lokalitas, aksi sosial serta perencanaan sosial :

a). Pengembangan lokalitas

Adalah bentuk pengembangan komunitas dalam wilayah tertentu dalam berbagai aspek yang determinan. Hal ini dilakukan dengan melakukan pendekatan kewilayahan, misalnya pengembangan masyarakat miskin di wilayah perkotaan akan berorientasi pada pengembangan industri dan jasa, sementara pengembangan masyarakat pedesaan berorientasi pada pertanian, industri yang berbasis pertanian.<sup>14</sup>

b). Aksi sosial

Adalah pengembangan masyarakat yang dimaksudkan untuk sasaran jangka pendek, biasanya berkaitan erat dengan kebutuhan dasar yang amat kritis. Aksi ini semata-mata hanya dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sandang dan pangan. Misalnya bazar kebutuhan bahan pokok sehari-hari. Akan tetapi pelaksanaan pengembangan seperti ini berimplikasi dan menimbulkan sikap yang masyarakat yang paternalis dan ketergantungan pada pengembang.

---

<sup>14</sup> Lihat Syukrianto, *op. cit.* hal.27



### c). Perencanaan Sosial

Pengembangan masyarakat yang memiliki tujuan spesifik, lebih menekankan pada faktor-faktor yang determinan yang sekitarnya akan berpengaruh kuat pada faktor-faktor yang lain dalam rangka pengembangan keseluruhan.<sup>15</sup>

## 3. Tinjauan Umum Tentang Yayasan

### a. Pengertian Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya, bermodal tertentu tidak mempunyai anggota.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas, maka sebuah yayasan harus memiliki harta, modal dan mempunyai pengurus serta beridial dalam suatu lapangan tertentu tidak mencari keuntungan tapi untuk umum.

Menurut Scholten yayasan adalah suatu badan hukum, yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak, pernyataan itu harus berisikan pemisahan suatu kekayaan untuk suatu tujuan tertentu dengan menunjukkan bagaimanakah kekayaan itu diurus dan digunakan.<sup>17</sup>

Menurut A. Plato sebagaimana untuk tiap-tiap perbuatan hukum, maka untuk pendirian yayasan maka harus ada sebagai dasar suatu

---

<sup>15</sup> Ade Ma'ruf dan Zulfan Heri, *Op.Cit.*, hal. 126

<sup>16</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) hal. 1154

<sup>17</sup> R. Ali Rido, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan, Wakaf*, (Bandung : Alumni, 1986), hal. 112

kemauan yang sah. Pertama-pertama harus ada maksud mendirikan yayasan. Selanjutnya perbuatan hukum itu harus memenuhi tiga syarat material yaitu adanya pemisahan harta kekayaan, tujuan dan organisasi dan satu syarat formal yakni surat. Yayasan adalah badan hukum tanpa diperlukan turut campurnya penguasa (pemerintah).<sup>18</sup>

Jadi dengan demikian dari definisi di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. Mempunyai harta kekayaan sendiri yang berasal dari suatu perbuatan pemisahan.
2. Mempunyai tujuan tertentu.
3. Memiliki alat perlengkapan.

#### b. Tujuan dan Fungsi Yayasan

Berdasarkan pengertian yayasan di atas maka dapatlah kita ketahui tujuan didirikannya yayasan secara umum. Pada dasarnya tujuan utama didirikannya yayasan adalah untuk suatu tujuan sosial yang ideal. Tidak sekali-kali mencapai laba atau keuntungan pribadi, tetapi semata-mata untuk kepentingan sosial yang bersifat umum dan bergantung usaha apa yayasan itu bergerak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Chidir Ali, *Badan Hukum*, (Bandung : Alumni, 1991), hal. 86

<sup>19</sup> Rokhmat Soemitro, *Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan, dan Wakaf*, (Bandung : PT. Eresco, 1993), hal. 39

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yayasan secara umum tergantung dari lapangan usahanya dan digariskan dalam akte notaris pendiri yayasan yang bersangkutan. Dengan kata lain yayasan tidak boleh memberikan pemberian keuntungan kepada para pendiri atau bagian dari alat perlengkapan yayasan maupun pihak lain kecuali jika pembagian kepada yang disebut terakhir itu punya maksud yang bersifat ideal atau sosial.

Sedangkan fungsi yayasan adalah sebagai badan hukum (tempat kegiatan yang sifatnya umum) yang didirikan untuk suatu tujuan atau (seperti kegiatan) yang bersifat sosial, keagamaan, ilmu pengetahuan dan sebagainya untuk mengarahkan membimbing, memperkembangkan, melindungi dan bertanggungjawab dalam segala kegiatan sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam akte yayasan yang didirikan.

Berdasarkan fungsi yayasan tersebut tidak dibenarkan adanya kegiatan dan pelaksanaan oleh pengurus yang menyimpang dari tujuan dan fungsi yayasan. Jika hal ini terjadi dalam fungsi dan tujuan yayasan oleh pengurus, maka yayasan itu dapat dibubarkan sebagai suatu keputusan pengadilan, karena tujuan sebagaimana yang tercantum dalam akte yayasan dianggap tidak tercapai atau pailit.<sup>20</sup>

Jika pengurus melakukan tindakan yang bertentangan dengan undang-undang atau juga karena melakukan suatu kesalahan maka dapat dipecat oleh pengadilan dalam daerah hukumnya. Dalam hal ini dapat

---

<sup>20</sup> Chidir Ali, *Op.Cit.*, hal. 87

dilakukan oleh tuntutan pihak kejaksaan atau permintaan siapa saja yang berkepentingan.

c. Usaha Yayasan dalam Pengembangan Masyarakat

Adapun spektrum program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh yayasan adalah mencerminkan kebutuhan dasar terpenting yang dirasakan masyarakat meliputi :

1. Program yang berorientasi pada pengembangan sosial kemasyarakatan
2. Program yang berorientasi pada pengembangan pendidikan.
3. Program yang berorientasi pada pendapatan.

Dalam pelaksanaan program tentu saja tidak semua yayasan melakukan semua kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat disamping karena keterbatasan sumber daya dalam mengatasi masalah tersebut. Selain program di atas terdapat program yang merupakan tugas utama yayasan selaku lembaga keagamaan yaitu program yang bersifat keagamaan.

Program ini merupakan basis dan misi utama dari kegiatan yayasan yaitu yang bertujuan menyebarkan ajaran Islam, agar ajaran Islam diterima dan diamalkan masyarakat. Program keagamaan misalnya membentuk kelompok-kelompok pengajian, pengkaderan da'i, penceramah ke tiap-tiap desa disekitar yayasan.

Masuknya program pengembangan masyarakat melalui yayasan yang lebih berorientasi pada peningkatan keagamaan maupun sosial

dijadikan oleh yayasan sebagai sarana untuk menyebarkan maupun meningkatkan kualitas keislaman masyarakat. Bagi masyarakat yang memiliki latar keagamaan yang kuat yayasan menggunakan pendekatan agama (Al Qur'an dan Hadits) untuk memotivasi dan menyadarkan dalam meningkatkan keimanan.

Program pengembangan masyarakat dapat pula berupa penjabaran dari nilai-nilai kehidupan agama bagi masyarakat yang kultur keagamaannya lemah maupun yang belum menerima Islam sebagai pedoman hidupnya, maka program yang sifatnya materiil dijadikan sebagai media untuk memasukan pesan-pesan keagamaan, misalnya setelah diadakan kegiatan sosial dan lain-lain, baru diberikan pesan-pesan agama.

Bentuk-bentuk dakwah (program) yayasan dalam pengembangan masyarakat dapat dilihat dalam dua bentuk yaitu :

1. Program keagamaan (melalui dakwah billisan)

Dakwah billisan adalah adalah tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah di mana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.<sup>21</sup> Jadi dakwah billisan adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dengan jalan memberikan ceramah, pidato, nasehat-nasehat kepada orang lain (baik

---

<sup>21</sup> Husein Segaf, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta : Ditjen Bimas Urusan Haji, 1988), hal. 8

individu maupun kelompok), supaya mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam

Dalam menghadapi masyarakat yang beraneka ragam, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dakwah melalui pengajian adalah salah satu bentuk kelompok primer sosial keagamaan. Pengajian adalah merupakan kegiatan masyarakat orang beriman untuk mempelajari atau mendalami agama Islam.<sup>22</sup>

Bentuk dakwah semacam pengajian dapat dilaksanakan secara rutin atau berkala, dakwah dalam bentuk pengajian dapat bermanfaat bagi umat Islam, sebab masyarakat yang telah beragama perlu mendapatkan pembinaan secara terus menerus untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragama serta rasa keislamannya.

Bentuk dakwah pengajian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengajian secara umum/akbar seperti pengajian pada hari-hari besar agama dan pengajian khusus seperti kelompok pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan sebagainya.

## 2. Program sosial (melalui dakwah bil hal)

Dakwah bil hal adalah keseluruhan usaha untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri dan masyarakat dalam rangka

---

<sup>22</sup> WJS Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hal. 342

mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam.<sup>23</sup>

Penjabaran Islam dalam operasional dari dakwah bil hal meskipun bisa konsep secara teori, namun dalam kenyataannya, nampak belum ada kata sepakat. Mengingat ruang lingkup dakwah bil hal terutama permasalahan yang berkaitan dengan fisik materiil, kesejahteraan ekonomi maka kegiatan dakwah bilhal tersebut meliputi pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam.

Untuk lebih konkritnya dari bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat maka yayasan menyusun program diantaranya :

- a. Penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat
- b. Penyantunan kepada fakir miskin dan anak yatim
- c. Gerakan peduli sosial

Sebagai rujukan tentang lembaga dakwah, dapat dilihat dari keputusan Menteri Agama nomor 6 tahun 1976, bahwa lembaga dakwah adalah semua organisasi Islam, baik yang bersifat lokal, regional, maupun nasional, selanjutnya bahwa lembaga dakwah tersebut dibagi menjadi empat typologi, yaitu :

- a. Mempunyai badan dakwah.

---

<sup>23</sup> Husein Segaf, *Op.Cit.*, hal. 10

- b. Adanya majelis-majelis taklim.
- c. Pengajian-pengajian.
- d. Organisasi kemakmuran masjid dan musholla.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yayasan bisa merupakan sarana bagi usaha-usaha dalam bidang apapun baik yang bersifat keagamaan, ilmu pengetahuan, kesosialan, dan lain sebagainya.

Usaha-usaha yayasan khususnya yang menyangkut dalam pengembangan masyarakat, maka yang tersebut dalam hal ini dapat dikatakan sebagai lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Terutama sekali yayasan-yayasan yang didalamnya mempunyai program-program yang mendukung usaha pengembangan masyarakat.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah dipahami sebagai orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti dan merupakan sumber data dalam penelitian.<sup>25</sup>

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu pengurus yayasan Syajaratun Thayyibah yaitu : Zaenal Arifin selaku ketua, Tusah Ihsanuddin selaku ketua Badan Takmir Masjid, Mufarihah selaku

---

<sup>24</sup> Nasrudin Harahap, Cs (Ed), *Dakwah Pembangunan*, Makalah Abdurrosyad Saleh, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I, 1992), hal. 222

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta), hal : 126



sekretaris Badan Takmir Masjid, dan Muhibin selaku bendahara I Badan Takmir Masjid serta pihak yang terkait didalamnya antara lain Abdul Madjid selaku ketua Bidang Sosial Dakwah, M. Matori selaku koordinator bidang perpustakaan dan TPQ, Nurhamid selaku koordinator bidang sosial dan masyarakat yang merasakan hasil dari kegiatannya yaitu ibu Yamin, dan bapak Wagiyono yang aktif di pengajian, Bangkit dan Supriyadi sebagai penerima beasiswa, bapak Sutrisno dan bapak Mulyono sebagai penerima santunan.

Obyek penelitiannya yaitu proses pelaksanaan kegiatan Yayasan Syajaraton Thayyibah dalam mengembangkan masyarakat yang meliputi pengajian dluha, pengajian remaja, TPQ, penyantunan kepada fakir miskin dan anak yatim, pengadaan perpustakaan dan bakti sosial di Kelurahan Kebumen

## 2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data adalah cara yang dipakai oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yaitu dengan menggunakan metode :

### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hal. 136

Dalam penelitian ini penulis ingin mengobservasi atau meyakinkan tentang gambaran riil dari kegiatan-kegiatan yayasan terutama yang menyangkut tentang usaha pengembangan masyarakat, juga tentang situasi dan kondisi hubungannya dengan kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh yayasan Syajaratun Thayyibah.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan tidak melibatkan partisipasi peneliti secara langsung dalam kegiatan yang dijadikan obyek penelitian.

#### b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi data wawancara.<sup>27</sup>

Jenis interview yang digunakan adalah bebas terpimpin artinya sebelum wawancara dimulai telah dipersiapkan serangkaian daftar pertanyaan secara garis besar kemudian dikembangkan di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Interview ini untuk menggali data berupa ; gambaran umum yayasan Syajaratun Thayyibah, usaha-usaha yang dilakukan yayasan Syajaratun Thayyibah dalam mengembangkan masyarakat kelurahan Kebumen.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan antara lain

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

catatan, buku, peraturan, perundang-undangan dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Data ini untuk mendukung atau melengkapi data-data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder.

Penulis menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip Yayasan Syajaratun Thayyibah yang relevan dengan obyek yang diteliti yaitu catatan-catatan program dan kegiatan yayasan, tata kerja, program-program tertulis dan apa saja yang relevan dengan obyek penelitian.

#### d. Analisa data

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisa data yang dipakai analisa data deskriptif kualitatif yang artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau lembaga dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang jelas dan singkat, sehingga mudah dipahami dan akhirnya disimpulkan secara logis.

---

<sup>28</sup> *ibid*, hal. 202

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan yaitu :

1. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahan yang tengah mereka hadapi. Yaitu dengan memberikan serangkaian pengetahuan keagamaan dan juga santunan-santunan demi terciptanya masyarakat yang mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.
2. Bentuk-bentuk usaha pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah meliputi :

- a. Dakwah Bil Lisan

Bahwa usaha pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah dalam bentuk dakwah bil lisan, meliputi berbagai macam kegiatan yaitu : pengajian dluha, pengajian remaja dan Taman pendidikan Al Qur'an. Kegiatan dakwah bil lisan oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah, telah berjalan sesuai dengan rencana program kerja yayasan tersebut, hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata dari berbagai bentuk kegiatan bil lisan tersebut telah berjalan dengan baik dan lancar, baik dari segi

waktu pelaksanaannya maupun para peserta yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Syajaratun Thayyibah, meliputi berbagai bentuk kegiatan antara lain, pemberian santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin, pengadaan perpustakaan dan bakti sosial.

Dari hasil penelitian berbagai pelaksanaan kegiatan dakwah secara bil hal ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut belum semuanya berjalan lancar. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut ada yang masih bersifat insidental yaitu kegiatan bakti sosial. Sedangkan pada penyantunan terjadi penurunan pada masyarakat yang menerima bantuan karena keterbatasan dana. Kegiatan yang masih berjalan dengan lancar sampai saat ini yaitu pengadaan perpustakaan, dilihat dari peserta yang menjadi anggota semakin bertambah tiap harinya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pelaksanaan usaha pengembangan masyarakat Kelurahan Kebumen berjalan lebih lancar dan mendekati kesempurnaan pada masa yang akan datang.

1. Agar yayasan melengkapi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat lebih memperlancar kegiatan yang dilakukan yayasan dan lebih menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan yayasan secara keseluruhan.
2. Untuk menghadapi jama'ah pengajian yang mempunyai strata pendidikan yang berbeda, sebaiknya dicarikan dan diusahakan untuk selalu menerapkan metode secara benar dan tepat sehingga dapat menyentuh semua khalayak dari jama'ah tersebut.
3. Dalam setiap kegiatannya agar senantiasa melakukan tindak lanjut yang berkesinambungan untuk menjaga atau mempertahankan aktivitas yang telah dilakukan sebagai langkah alternatifnya menyeimbangi aktivitas yang dilakukan umat/ agama lain.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai kata penutup, tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur alhamdulillah. Karena atas bimbingan dan pertolongan-Nya segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini bisa teratasi.

Didalam penyusunan skripsi ini penulis yakin bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, petunjuk dan bimbingan-Nya terhadap pelaksanaan usaha pengembangan masyarakat Kelurahan Kebumen dan semoga di hitung sebagai amal sholeh di sisi-Nya. Amiin

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuknya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada diri penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Chidir, *Badan Hukum*, Bandung : Alumni, 1989
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Sera Jaya Sentosa, 1987
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam*, Jakarta : Pustaka Antara, 1977
- Harahap, Nasrudin, Cs (ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Reseach*, Yogyakarta : Andi Offset, 1992
- Jurnal Populis, *Model-model Pengembangan Masyarakat Dalam Era Kekinian*, Yogyakarta : BEM-J PMI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Ma'ruf, Ade, dan Zulfan, Heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Machendrawaty, Nanih dan Safei, Ahmad, Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2001
- Moeljarto, *Politik Pembangunan ; Sebuah Analisa, Konsep, Arah dan Strategi*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995
- Moleong, J., Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993
- Muslim, Azis, *Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Makalah Mata Kuliah Dasar-dasar PMI), Yogyakarta, 2001
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996
- Rido, Ali, R, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Perseroan, Perkumpulan Koperasi, Yayasan, Wakaf*, Bandung : Alumni, 1991
- Segaf, Husein, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Jakarta : Ditjen Bimas Urusan Haji, 1988



Soemitro, Rokhmat, *Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan dan wakaf*, : Bandung :  
PT. Eresco, 1993

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Depdikbud),  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989